

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan anak adalah masa depan bangsa! Begitu esensialkah atau sekedar retorika belaka? Ternyata tidak. Perkembangan anak memerlukan perhatian khusus bagi semua pihak khususnya orangtua dalam sebuah keluarga. Hal ini disebabkan karena proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang.

Secara teoritis dalam dunia psikologi pendidikan, konsep diri merupakan suatu materi yang tidak ada habis-habisnya digali. Dalam setiap penelitian yang dilakukan dalam bidang kognitif, *self concept* (konsep diri) merupakan titik utama yang diperhatikan. Konsep diri merupakan esensi awal dari pengembangan manusia. Konsep diri sendiri merupakan cara pandang diri manusia dalam melakukan penilaian pada dirinya sendiri. Menariknya, mengingat tingginya variasi antar manusia tentu konsep diri antar orang akan sangat unik dan luar biasa bervariasi. Konsep diri itu sendiri, dalam perkembangan psikologi di Indonesia bukanlah sesuatu yang baru, namun dalam aplikasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum terlalu populer untuk kalangan awam.

Pemahaman tentang konsep diri merupakan hasil dari bagaimana kita melakukan proses mengenali diri. Proses ini kemudian kita sebut sebagai deskripsi diri. Perkembangan selanjutnya, proses pengenalan itu sendiri akan

sangat beranekaragam. Dimulai dari penilaian terhadap penampilan fisik, seperti cantiknya wajah seseorang, maupun bentuk tubuh. Kemudian berkembang kepada pengenalan diri nonfisik seperti sejauhmana kepandaian seseorang, sudah sebaik apakah tingkah lakunya. Pengenalan diri inilah yang kemudian oleh beberapa ahli disebutkan merupakan hasil dari pemahaman yang dikembangkan dari pengalaman, yang dihadapi seseorang ketika menjalani hidupnya (Puspasari, 2007).

Cara yang sederhana dalam melakukan proses deskripsi diri adalah dengan menggunakan metode *The Looking Glass Self* atau melihat kaca. Definisi harafiahnya benar-benar seperti yang disebutkan yaitu seperti apa yang seseorang lihat apabila seseorang tersebut bercermin. Tentu saja pada saat itu seseorang akan melihat imajinasi diri. Dalam pemahaman konsep diri, seseorang akan melakukan perbandingan antara dirinya dengan orang lain dalam berbagai hal, baik itu dalam penampilan fisik maupun berbagai hal yang bersifat nonfisik. Salah satu proses yang berkaitan dengan perbandingan nonfisik adalah proses membandingkan perspektif. Perbandingan yang bersifat perspektif seringkali dilakukan seseorang untuk melihat karakterisasi dirinya dalam mengembangkan diri, seperti tingkat kemampuan komunikasi, tingkat kemampuan untuk menarik perhatian lawan jenis, maupun pemikiran lainnya yang bersifat perspektif (Puspasari, 2007).

Mekanisme pengenalan diri dan perpektif ini tidak dapat dipisahkan. Proses pengenalan diri yang bersifat nyata sangat mempengaruhi persepsi diri. Contoh sederhana dari proses ini adalah ketika seseorang melihat bayangannya pada sosok yang muncul di cermin yang kemudian secara langsung dapat